

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi Pengembangan Wisata Konservasi Berkelanjutan di Desa Pengudang

Rizki Yuli Sari*¹, Mirza Ayunda Pratiwi², Tia Wulandari³

¹Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

²Bisnis Digital, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia,

³Biologi, Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: *rizkiyulisari@umrah.ac.id, mirzaayunda@umrah.ac.id, tiawulandari@unja.ac.id

Abstrak

Dalam pengembangan desa wisata, Desa Pengudang menghadapi beberapa permasalahan antara lain kurangnya sinergi antara Pokdarwis, terbatasnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kemampuan pengelolaan usaha dan pemasaran. Sehingga diperlukan kolaborasi kelompok masyarakat dalam mewujudkan ekosistem wisata konservasi berkelanjutan di Desa Pengudang yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis konservasi. Kegiatan ini melibatkan Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan pokdarwis cinta berakit (UMKM) dalam peningkatan kapasitas manajemen, produksi, serta pemasaran digital. Hasil utama dari kegiatan ini mencakup pembangunan sarana prasarana kolaborasi berbentuk mini galeri desa pengudang. Serta peningkatan kemampuan manajemen Pokdarwis melalui kegiatan pelatihan dan promosi wisata melalui platform digital. kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan desa wisata pengudang sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Desa Pengudang, Kemandirian, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Konservasi

1. PENDAHULUAN

Desa Pengudang sebuah desa pesisir di Kepulauan Riau, terkenal dengan kearifan lokalnya dalam menjaga kelestarian alam. Desa ini memiliki Kawasan Konservasi Padang Lamun yang dikelola oleh masyarakat setempat. Desa ini mudah diakses, dikarenakan terletak sekitar 45 kilometer dari Kota Tanjung Pinang. Potensi bahari dan kearifan lokal Masyarakat Melayu Pesisir menjadi fokus utama dalam pengembangan desa ini sebagai destinasi wisata yang menonjolkan edukasi lingkungan[1]. Keunggulan yang dimiliki oleh desa pengudang ini yaitu terdapat nya 3 ekosistem yang saling berdampingan[2]. Dengan sepuluh dari tiga belas jenis lamun yang ditemukan di sana, desa ini menjadi habitat penting bagi keberlangsungan hidup Dugong dan berbagai biota laut lainnya[3]. Wisatawan dapat menikmati aktivitas seperti menyelam, berenang, dan bersantai di pantai Batu Junjung yang tenang, atau menjelajahi hutan mangrove yang alami sambil melihat keindahan alam dan fauna yang hidup di sana. Di kawasan ini juga ditemukan beberapa peninggalan bersejarah berupa kerangka kapal tenggelam yang ditaksir berumur ratusan tahun lalu dan fosil utuh dari hewan dugong.

Beberapa tahun terakhir, Desa Pengudang juga telah menjadi pusat perhatian dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat serta mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok dalam pengembangan potensi desa lainnya seperti pembuatan VCO, kerajinan bambu, dan seni tradisional telah membantu meningkatkan ekonomi lokal sambil melestarikan kearifan lokal dan mendorong terciptanya UMKM yang tergabung dalam pokdarwis Cinta Berakit.

Sinergitas antara pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan pokdarwis Cinta Berakit di desa pengudang belum terbentuk dengan baik. Belum adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan pokdarwis dalam medatangkan wisatawan belum berdampak pada UMKM yang ada, sedangkan sebagian besar produk-produk yang dihasilkan UMKM merupakan hasil dari pemanfaatan kearifan lokal. Melalui mini galeri yang akan dibangun, harapannya dapat sejalan dengan kegiatan pemasaran produk umkm yang tergabung dalam pokdarwis cinta berakit[4,5].

Membangun desa wisata dengan memberdayakan masyarakat desa tentu saja memiliki tantangan dalam perkembangan dan keberlanjutan organisasi[1][6]. Salah satu faktor krusial dalam pembangunan desa meliputi kualitas sumber daya manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan pemasaran yang tepat[7][8]. Dalam hal lain juga ada beberapa kendala dalam proses pembangunan desa, salah satunya adalah kurangnya kemampuan administrasi yang dimiliki oleh pemerintahan desa[9]. Meskipun masyarakat di berikan keleluasaan dalam mengelola potensi wisata, seringkali motivasi masyarakat untuk terus menjalankan misi menciptakan desa wisata yang berkelanjutan belum teraktualisasi, kesulitan dalam perencanaan anggaran dan aktualisasi kegiatan-kegiatan kepariwisataan di desa belum berjalan dengan baik[10,11].

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran yaitu pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan kelompok UMKM pengudang, maka dibutuhkan beberapa solusi dalam manajemen, produksi serta pemasaran agar terciptanya sinergitas antar kelompok sehingga mampu membangun kemandirian dan keberlanjutan usaha. Sehingga dapat tercapainya visi desa pengudang sebagai desawisata berbasis masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sinergitas antara Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan UMKM di Desa Pengudang dalam mengembangkan Desa Wisata Pengudang yang berkelanjutan dengan menekankan edukasi lingkungan dan kearifan lokal Masyarakat Melayu Pesisir.

2. METODE

Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan Pokdarwis Cinta berakit (kelompok UMKM) merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam mencapai sinergitas antara Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan Pokdarwis Cinta berakit di Desa Pengudang dalam mengembangkan Desa Wisata Pengudang yang berkelanjutan dengan menekankan edukasi lingkungan dan kearifan lokal Masyarakat Melayu Pesisir.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu antara lain :

1. Sosialisasi Awal: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan melalui dialog partisipatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
2. Pelatihan Kapasitas SDM: Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital untuk Pokdarwis dan UMKM, dengan pendekatan praktik langsung.
3. Penerapan Teknologi dan Pembangunan Mini Galeri: Membangun mini galeri sebagai media kolaborasi antar pokdarwis dengan tema destinasi wisata edukasi.
4. Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan bimbingan intensif dalam manajemen dan pemasaran.
5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program: Evaluasi hasil kegiatan dan umpan balik dari masyarakat dengan menghitung jumlah peningkatan kunjungan wisatawan di desa pengudang.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan desa pengudang memiliki sarana kolaborasi antar pokdarwis berupa mini galery desa pengudang, serta pokdarwis memiliki kemampuan pengelolaan usaha dalam hal pencatatan keuangan sederhana, dan pemanfaatan platform digital sebagai media perluasan jangkauan pemasaran.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan hasil pelaksanaan dari setiap tahapan kegiatan:

3.1 Sosialisasi Awal

Melakukan pertemuan awal dengan mitra dengan tujuan menjelaskan tahapan kegiatan agar mitra dapat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi dengan mitra

3.2 Pelatihan Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Pelatihan yang diberikan kepada anggota Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan kelompok UMKM berjalan dengan lancar.

Pelatihan ini meliputi:

- **Manajemen Keuangan dan Usaha:** Anggota Pokdarwis dan UMKM telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pencatatan keuangan, perhitungan harga pokok produksi, dan pengelolaan usaha. Peserta mampu menerapkan prinsip dasar manajemen usaha secara mandiri setelah pelatihan selesai.



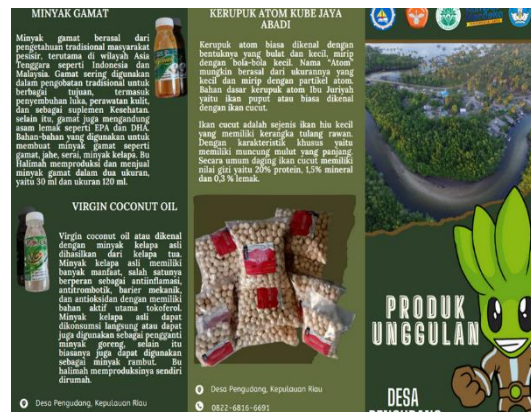
Gambar 2 Buku panduan praktis penyusunan laporan keuangan

- **Pemasaran Digital:** Pelatihan pembuatan konten audio-visual untuk promosi wisata juga berjalan baik. Hasilnya, peserta mampu membuat video promosi yang diunggah ke media sosial, meningkatkan visibilitas Desa Pengudang sebagai destinasi wisata. Konten promosi digital yang dibuat oleh Pokdarwis telah diunggah ke berbagai platform digital seperti Instagram dan YouTube.



Gambar 3 Pembuatan konten digital desa wisata.

- Pokdarwis UMKM telah berhasil membuat promosi produk unggulan desa pengudang



Gambar 4 Promosi produk unggulan desa pengudang

3.3 Penerapan Teknologi dan Pembangunan Mini Galeri

Pemberian bantuan kepada mitra umkm dalam bentuk peralatan produksi sederhana Mesin diharapkan meningkatkan efisiensi produksi. Produk-produk yang dihasilkan sekarang memiliki kualitas yang lebih baik, desain kemasan yang mudah dikenali dan telah dipasarkan melalui mini galeri serta media sosial, menciptakan peluang pemasaran yang lebih luas.



Gambar 5 Aktivitas produksi UMKM kerupuk ikan tamban

Pemanfaatan balai serbaguna desa pengudang yang dialihfungsikan sebagai Mini galeri desa pengudang. Mini galeri ini menampilkan benda-benda bersejarah, edukasi mangrove, fosil dugong dan media promosi produk unggulan umkm pengudang berhasil dibangun sesuai target. Galeri ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wisatawan, tetapi juga menjadi daya tarik baru yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan ke desa. Keterlibatan mitra dalam pembangunan galeri memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian budaya dan keunggulan desa pengudang.



Gambar 6 Mini Galeri Desa Pengudang



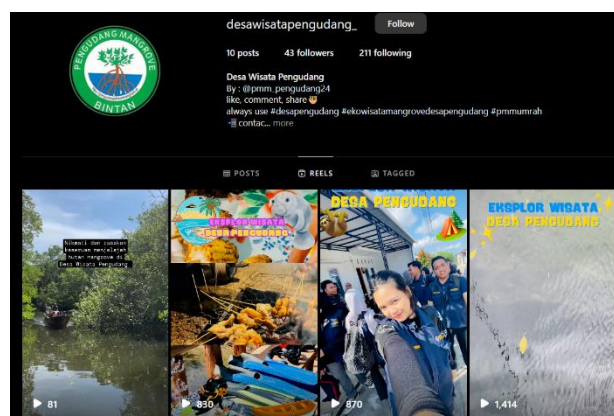
Gambar 7 Kondisi didalam mini galeri

3.4 Pendampingan Berkelanjutan

Setelah kegiatan pelatihan dan pengadaan sarana-prasarana, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan dengan harapan agar seluruh permasalahan mitra dapat terselesaikan. Salah satunya dengan cara memastikan umkm dapat melakukan peningkatan kualitas produk serta pemantauan perluasan konten promosi desa pengudang di sosial media.



Gambar 8 Pendampingan umkm



Gambar 9 Konten promosi desa pengudang di instagram

3.5 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi hasil kegiatan dan umpan balik dari masyarakat dengan menghitung jumlah peningkatan kunjungan wisatawan di desa pengudang. Pada tahapan ini, kegiatan telah berlangsung selama 4 bulan (juni-september) sejak tahapan awal hingga terbentuknya mini galeri sebagai sarana kolaborasi kedua pokdarwis. Salah satunya cara evaluasi pendataan pengunjung wisata desa pengudang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah

pengunjung desa pengudang setelah dilakukan promosi dan pendirian mini galeri. selanjutnya dapat terlihat infografis jumlah pengunjung beserta asal wisatawan.

gambar 10 Form Pendaftaran dan infografis desa pengudang

4.KESIMPULAN

Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana dengan baik. Pokdarwis Pengudang bintang mangrove dan pokdarwis cinta berakit (kelompok UMKM) telah berhasil melakukan kolaborasi pengembangan desa wisata dengan menekankan edukasi lingkungan dan kearifan lokal Masyarakat Melayu Pesisir. Dengan terciptanya mini galeri desa pengudang, menjadi daya Tarik tersendiri bagi desa pengudang sebagai desa wisata yang memiliki keunggulan wisata edukasi dan yang menyajikan produk-produk unggulan umkm desa pengudang. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan sejak tahapan awal kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini yaitu kegiatan ini tidak mendukung sarana umum bagi wisatawan seperti toilet umum yang memadai di mini galeri desa pengudang. Tentu saja apabila hal ini dapat dipenuhi akan menambah tingkat kenyamanan wisatawan. Namun pokdarwis dapat meminta dukungan dari pemerintah desa pengudang untuk meningkatkan fasilitas layanan.

5. SARAN

Saran bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin melakukan kegiatan serupa adalah untuk selalu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program, memastikan adanya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran. Pendampingan berkelanjutan sangat penting agar masyarakat dapat mandiri setelah program selesai. Selain itu, pembangunan infrastruktur penunjang wisata edukasi, seperti mini galeri, perlu diprioritaskan, dan evaluasi luaran program harus dilakukan secara terukur untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Pengudang khususnya pokdarwis pengudang bintang mangrove dan pokdarwis cinta berakit atas kerjasama, partisipasi dan komitmen dalam mendukung segala tahapan kegiatan dalam pengabdian ini. Serta terimakasih kepada direktorat riset, teknologi dan pengabdian kepada masyarakat atas dukungan pendanaan dalam skema Pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Irawan, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Keankaragaman Hayati Pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove Di Desa Pengudang Kabupaten Bintan," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Marit.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.31629/pkmmar.v1i1.755.
- [2] H. Haidawati, A. Reni, and H. Hasanah, "Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Pengudang Kabupaten Bintan," *J. Akuatiklestari*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31629/akuatiklestari.v6i1.5085.
- [3] M. P. Suhana *et al.*, "Pembuatan Media Informasi Edu-Ekowisata Mangrove di Desa Pengudang Kabupaten Bintan," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 9, no. 1, 2023, doi: 10.21107/pangabdhi.v9i1.17896.
- [4] B. Suyono, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Magetan," *J. Manajemen, Ilmu Ekon. Kreat. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [5] H. Listyorini, S. Supriyanto, P. H. Prayitno, G. Wuntu, and M. M. Gunawan, "Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [6] B. T. Asmoro and M. M. Da'awi, "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa," *JPM (Jurnal Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.21067/jpm.v5i1.3411.
- [7] H. Jimad, Y. Nangwi, and N. Mardiana, "OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Sakai Sambayan*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.23960/jss.v6i1.331.
- [8] Ricky Syuldairi and Rury Febrina, "Kemitraan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti," *J. Gov. Innov.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.36636/jogiv.v3i2.744.
- [9] Rubiyatno and T. Sutadi, "Pengembangan Jiwa Kewirusahaan Masyarakat Dusun Ngasemayu Desa Salam Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Abdimas PHB J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. Vol.5, no. No.1, pp. 99–104, Jan. 2022.
- [10] Sulhaini, Rusdan, and R. Dayani, "PELATIHAN MANAJEMEN JASA PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA POKDARWIS DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN GUNUNGSARI," *Abdi Insa.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.29303/abdiinsani.v8i1.341.
- [11] K. A. Assidiq, H. Hermanto, and B. H. Rinuastuti, "PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PARIWISATA HALAL DI DESA SETANGGOR," *JMM UNRAM - MASTER Manag. J.*, vol. 10, no. 1A, 2021, doi: 10.29303/jmm.v10i1a.630.